

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan dalam BAB 4 tentang Studi kasus gangguan persepsi gangguan persepsi sensori : Halusinasi pendengaran pasien skizofrenia hebebhrenik di ruang Garuda RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Gejala klinis pada pasien dengan gangguan persepsi sensori : Halusinasi pendengaran Pasien mengatakan kurang lebih 2 minggu mendengar bisikan – bisikan dari telinganya seperti suara yang indah orang bernyanyi dan pasien menyukai dan menikmati suara tersebut, hal itu terjadi terus menerus dan terjadi karena kesal dengan keluarganya karena meminta uang modal untuk bekerja tetapi tidak di turuti. Pada hari pertama ia terus menerus menangis karena suara tersebut membuat dirinya bersedih . Pada hari kedua ia semakin menikmati bisikan bisikan tersebut akhirnya jika diganggu orang dan di ajak untuk berinteraksi oleh keluarga bicara melantur, marah marah, memukul orang sekitar, selalu curuga dengan orang akibatnya selalu marah dan mengamuk.
2. Diagnosa keperawatan yang ada di teori dapat di temukan pada kasus nyata yang ada di lapangan yaitu gangguan persepsi sensori :

Halusinasi pendengaran

3. Intervensi keperawatan yang di berikan pada pasien yaitu agar pasien mampu membina hubungan saling percaya dengan perawat, pasie mampu mengetahui tanda dan gejala yang muncul. pasien dapat mengidentifikasi halusinasinya seperti jenis , waktu, frekuensi, situasi, respon terhadap halusinasinya. Pasien mampu mengatasi saat halusinasi itu muncul.
4. Implementasi keperawatan keberhasilan perawatan pasien tergantung dari respon pasien yang mampu mengenal halusinasinya, menjelaskan cara cara mengontrol halusinasinya, mengajarkan pasien mengontrol halusinasinya dengan cara menghardik.
5. Evaluasi
Keberhasilan pemberian terapi generalis dengan strategi pelaksanaan tindakan keperawatan yang dilakukan perawat tergantung bagaimana perawat mampu memotivasi pasien agar dapat mengungkapkan perasaanya, dan mengungkapkan perilaku yang diperankannya serta menilainya sesuai dengan kondisi realitas. Tujuan darai terapi individu mencakup seluruh aspek kehidupan yang menjadi beban psikisnya. Hal ini memungkinkan dalam proses terapi individu masalah yang terjadi pada pasien akan digali oleh perawat sampai pada titik permasalahan yang penting dan didiskusikan sesuai dengan situasi, kondisi, serta kemampuan

yang dimiliki pasien.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi partisipan

Agar partisipan dapat mengembangkan kemampuan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain dengan cara melaksanakan program-program yang sudah di laksanakan dan diberikan oleh penulis maupun oleh tenaga kesehatan, dan pasien dapat melaksanakan kegiatan sehari hari secara mandiri supaya bisa membantu keluarganya dan orang di sekitarnya

5.2.2 Bagi keluarga partisipan

Keluarga tetap memberikan perhatian, support kepada pasien agar pasien merasa diperhatikan dan di hargai khususnya di lingkungan keluarga, dan dapat mengalihkan halusinasinya.

5.2.3 Bagi Rumah sakit

Pelayanan kepada pasien jiwa di kerjakan dengan soptimal mungkin seperti mengganti pemnfaatan kontrol yang seharusnya tidak 1 bulan sekali tetapi menjadi 1 minggu sekali karena orang dengan gangguan jiwa halusinasi pendengaran membutuhkan perhatian lebih dari tenaga kesehatan.